

INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AKHLAK *LIL BANAT WAL BANIN* JILID 1 PADA MATERI AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VIII SEBAGAI BENTUK PENGUATAN REFRENSI BAHAN AJAR

Nanang Abdillah¹, Zumrotul Farikha²
ISTAZ (INSTITUT AL AZHAR) Menganti Gresik

Abstrak: Salah satu usaha untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa di sekolah adalah melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti mengambil kitab Akhlaq *Lil Banat Wal Banin* karya Umar bin Ahmad Baraja yang merupakan salah satu kitab tentang akhlak, untuk itu peneliti mencoba merelevansikan kedua hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Kandungan pendidikan akhlak dalam kitab Akhlaq *lil banat wal banin* karya Umar bin Ahmad Baraja (2) Relevansi pendidikan akhlak dalam kitab Akhlaq *Lil Banat wal banin* karya Umar bin Ahmad Baraja dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis data ini ialah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumenter. Sedangkan dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah analisis isi (*content analysis*) yang dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis dan empiris. Dari hasil penelitian bisa di informasikan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Akhlaq *lil Banat Wal Banin* diantaranya nilai akhlak kepada Allah Swt dan rasulullah, nilai akhlak kepada manusia, akhlak kepada diri sendiri, nilai akhlak kepada alam semesta (2) Pendidikan akhlak dalam kitab Akhlak *lil banat wal banin* karya Umar bin Ahmad Baraja bisa diintegrasikan dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Akhlak, Akhlak *lil Banat Wal Banin* dan Akidah Akhlak

¹ Nanang Abdillah, Email: nangabdillah@gmail.com

² Zumrotul Farikha, Email: zfarikhaa0701@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang akan diperoleh dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang menuju kedewasaan melalui proses pengajaran dan latihan. Dengan adanya pendidikan, proses pewarisan budaya dapat dilakukan sehingga nilai-nilai budaya dapat diwariskan dari generasi ke generasi, dan dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang terpendam dalam diri setiap orang melalui proses belajar mengajar.³

Ditengah-tengah perkembangan zaman saat ini, tentunya sangat berbeda kondisinya dengan zaman Rasulullah. Apalagi perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat cepat tentunya memberikan dampak dan pengaruh yang luar biasa pada diri seseorang baik yang bersifat positif ataupun negatif, kaitannya dengan pendidikan Islam, jika seseorang tidak memiliki dasar-dasar keislaman yang kuat maka bisa jadi pengaruh dari berbagai kemajuan dan perkembangan di era globalisasi saat ini dapat berakibat kurang baik, bahkan dapat merusak moral seseorang. Sehingga apabila terjadi kerusakan moral akibat kurangnya pendidikan Islam yang kuat dalam diri seseorang, maka sudah pasti akan timbul kerusakan yang lebih besar, tentunya hal tersebut sudah jauh dari apa yang menjadi ajaran Rasulullah.

Banyak sekali kasus yang menunjukkan adanya penyimpangan akhlak di dalam kehidupan sekitar kita, seperti maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, kejahatan seksual, korupsi, zina, mengumbar aurat dan tindak terpuji lainnya. Penyimpangan akhlak tersebut, menjadi hal yang sangat menyedihkan karena banyak dari pelaku utamanya adalah remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini ditunjukkan disebuah surat kabar yang berisi: "Masih mendominasinya kasus kekerasan seksual yang menimpa pelajar maupun remaja secara umum di kabupaten Purbalingga tahun ini patut disikapi serius. Keprihatinan sudah selayaknya diberikan dan disusul upaya menyikapi dengan maksimal mulai dari orangtua sampai ke lingkungan. Pergaulan remaja yang saat ini semakin tidak memandang norma, justru menjadi masalah besar jika tidak ditangani dengan benar. Siti Rahma, SH seorang anggota Tim Harapan Purbalingga mengatakan bahwa "Semua harus ikut bertanggungjawab. Namun yang utama yaitu orangtua yang setiap waktu bersama anak mereka. Saya sebagai anggota Tim Harapan Purbalingga sungguh prihatin dengan kondisi saat ini. Seakan kontrol semua pihak tidak bisa berjalan dan diabaikan remaja."⁴

Selain kasus tersebut ada beberapa kasus mengenai prostitusi lewat sosial media (*online*). Kasus tersebut dilakukan oleh seorang istri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta karena paksaan sang suami sehingga ia rela menjual dirinya kepada 3 orang sekaligus. Berita Radar Banyumas (Senin, 30/5/2022). Tidak hanya terjadi pada remaja, kasus penyimpangan akhlak juga terjadi kepada seorang wanita yang telah bersuami bahkan mendapat dukungan oleh suami demi memenuhi kebutuhan sosial mereka.

³Siti Raihan, et al. *Ilmu Pendidikan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), google books, 4

⁴ <https://radarbanyumas.co.id/prihatin-pergaulan-remaja/> diakses pada 3 Juni 2022.

Sebagai remaja Indonesia dan generasi penerus bangsa, maka tugas utama adalah melakukan suatu hal yang membanggakan dan tidak terjerumus dalam seks bebas yang akan merusak masa depannya. Regulasi diri diperlukan dalam rangka mengarahkan, mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam diri remaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Remaja mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, mempertimbangkan konsekuensinya sehingga mampu memilih tindakan dan melakukannya dengan meminimalkan akibat yang tidak diinginkan. Mereka mampu mengatur respon sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang lebih bermanfaat untuk masa depannya.⁵

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang utama bagi manusia. Dengan pendidikan dapat menjadikan manusia memperoleh pengetahuan sehingga mengetahui kemampuan diri yang dimiliki. Penanaman pendidikan akhlak sejak dini diharapkan dapat menciptakan keselarasan serta kemajuan bangsa sehingga menjadi dasar bagi tingkah laku anak nantinya ketika telah dewasa kualitas seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Semakin baik akhlak seseorang, akan semakin mulia ia dihadapan Allah SWT begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, akhlak merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan kedamaian dan keselarasan dalam hidup. Jika seseorang memiliki prinsip kuat memegang teguh iman maka akhlak baik akan tampak pada dirinya.

Salah satu usaha untuk menanamkan pendidikan akhlak yakni dengan pembelajaran materi akidah akhlak pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, yang mana mata pelajaran akidah akhlak termasuk pelajaran pendidikan agama islam yang sudah pernah dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah. Materi akidah akhlak pada dasarnya membantu memotivasi siswa siswi untuk belajar dan mengamalkan ajaran akidah mereka sebagai kebiasaan mengikuti akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah sangat penting untuk mencerdaskan dan membiasakan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa terutama dalam rangka pencegahan dampak negatif era globalisasi. Namun tidak hanya itu saja, peneliti masih membutuhkan referensi lain untuk memperluas cakupan keilmuan.

Salah satu referensi yang bisa digunakan sebagai acuan yang kuat untuk pendidikan akhlak yakni kitab yang berjudul *Akhlak lil banat wal banin* sebuah karya dari Syaikh Umar Baradja yang membahas tentang mendidik siswa siswi mulai dari kewajiban dan hak berdasarkan syariah. Ditinjau dari segi isinya kitab ini termasuk dari kumpulan hadits shahih. Kitab ini juga sudah sering digunakan dan dipelajari di kalangan pesantren sebagai kitab pengajian rutin. Berdasarkan itu semua penulis berkeyakinan bahwa kitab *Akhlak lil banat wal banin* bisa diintegrasikan pada materi buku ajar akidah akhlak sebagai penguatan referensi pendidikan akhlak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam kitab *Akhlak lil Banat wal banin*. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep

⁵ Suwarti dan Tito Pinandita, 2014, *Deskripsi Perilaku Seks Remaja Di Purwokerto (The Description of Adolescent's Sex Behaviour in Purwokerto)* Sainteks Volume XI No 2 Oktober 2014, 60

dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian. Dalam penulisan skripsi ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu sumber primer dan sumber skunder. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak *Lil Banat Wal Banin* Jilid 1

Berdasarkan fokus masalah, berikut pendidikan akhlak dalam kitab akhlak *lil banat wal banin* jilid 1:

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap yang senantiasa merasakan kehadiran Allah dalam kehidupannya. Akhlak kepada Allah Swt yang harus dilakukan diantaranya mengagungkan dan mencintai Allah Swt, mensyukuri nikmat-Nya, mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya selain itu juga memuliakan dan mencintai para Malaikat-Nya, Rasul dan Nabi-Nya serta orang-orang shaleh dari hamba-Nya. Hal tersebut diungkapkan dengan jelas dalam kitab *Al-akhlak lil banat* pada bab 6 (Apa kewajibanmu kepada Tuhanmu?) dan dalam kitab *akhlak lil banin* pada bab 5 (Allah yang maha suci lagi maha tinggi) akhlak kepada Allah akan melahirkan keimanan yang benar dan kuat, sehingga akan terjalin hablun minallah yang baik. Jika sudah tercipta hablun minallah yang baik akan mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan, seperti melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.⁶

2. Akhlak kepada Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kitab *Al-akhlak lil banat wal banin* kepada manusia dibagi ke dalam beberapa pokok bahasan yang dijelaskan secara terperinci diantaranya adab seorang anak di dalam rumah meliputi, sopan santun anak pada kedua orangtua, saudara kandung, dan juga kepada pembantunya selain itu juga adab seorang anak kepada kerabatnya, tetangga dan gurunya. Sedangkan pembagian akhlak menurut ruang lingkungnya yaitu Akhlak kepada Rasulullah Saw dalam kitab *Akhlak lil banat dan akhlik lil banin* terdapat dalam bab ke 8. Akhlak kepada Diri Sendiri Penting bagi seorang peerta didik untuk mendapat

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: 2016), 136.

pendidikan tentang bagaimana cara berperilaku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar seorang anak mampu membawa dirinya dengan baik dalam berbagai kondisi. Akhlak kepada diri sendiri ini menekankan pada hak dan kewajiban yang dilakukan tubuh baik jasmani maupun rohani.

3. Akhlak kepada Keluarga

Ayah merupakan pemimpin dalam keluarga dan juga sebagai figur yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga. Peran ayah dalam keluarga yaitu sebagai sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung dengan masyarakat luar, memberi rasa aman bagi keluarga, menjadi hakim dalam keluarga, sebagai pendidik dalam segi rasional.⁷ Ibu adalah sosok yang sangat sabar dan penyayang. Walaupun mengalami kesusahan dalam mengurus anaknya sejak dalam kandungan, melahirkan, merawat anak-anaknya dan menjaganya dari marabahaya. Akhlak kepada ibu yang bisa dilakukan berdasarkan kitab *Al-Akhlaq Lil Banat wal banin* adalah menaati perintahnya, melakukan sesuatu yang menyenangkan hatinya, menampilkan wajah tesenyum, mencium tangan ibu saat pergi maupun pulang, mendo' akan, tidak menyakiti hatinya, tidak mengeraskan suara melebihi suaranya, tidak meminta sesuatu di hadapan tamu karena hal itu tidak sopan dan membuat malu. Saudara merupakan orang terdekat dalam keluarga setelah kedua orang tua. Sebagaimana adab kepada kedua orangtua, akhlak kepada saudara dalam kitab *Al-Akhlaq Li al-Banat wal banin* juga diatur, baik kepada saudara yang lebih tua maupun yang lebih kecil. Kerabat adalah orang-orang yang masih mempunyai pertalian keluarga, misal paman, bibi, sepupu dan lain-lain. Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* disebutkan adab kepada kerabat pada bab 22 (tata krama seorang perempuan kepada kerabat-kerabatnya) serta pada kitab *akhlaq lil banin* pada bab 19 (tata krama seorang anak bersama kerabatnya) disitu disebutkan implikasi dari tata krama tersebut diantaranya hidupnya akan bahagia, dipanjangkan umurnya dan ditambah rizkinya. Di dalam kitab *Al akhlak lil Banat* dijelaskan pula dengan sebuah cerita yang berkaitan dengan kerabat pada bab 23 (Lubna dan Kerabatnya, Laila) serta pada kitab *akhlaq lil banin* pada bab 20 (Mustafa bersama kerabatnya, Yahya).

4. Akhlak kepada Masyarakat

Akhlak kepada masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah, menghindarkan diri dari perpecahan dan permusuhan, saling tolong menolong. Pada prinsipnya akhlak bermasyarakat yaitu menjaga keharmonisan dan menghindari konflik sosial. Tetangga adalah orang yang secara fisik atau tempat tinggalnya berdekatan. Akhlak kepada tetangga dalam kitab *Al-Akhlaq Lil banat* dijabarkan dalam bab 26 (pertolongan tetangga) yakni ketika seorang ayah dan ibu ingin anaknya menyayangi tetangganya karena mereka juga sangat menyayangi kedua orang tuanya, tetangga juga selalu membantu kedua orang

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 72.

tua apabila orangtua membutuhkan pertolongan. Kemudian Sosok guru adalah figur orangtua seorang anak ketika di sekolah. Guru tidak hanya mengajar teori di dalam kelas saja, melainkan juga mendidik, mengajar, menasehati. Mendidik dalam artian luas tidak hanya mendidik dalam bidang pelajaran saja tetapi juga akhlak seorang anak, untuk itu guru perlu ikut berperan dalam pendidikan akhlak anak. Kemudian teman lingkungan pergaulan seseorang tidak bisa lepas dari adanya teman, begitu pula dalam dunia seorang anak. Dalam kitab *Al-Akhlaq Li al-Banat* bab 35 (Tata krama murid perempuan terhadap teman-temannya) serta kitab *akhlaq lil banin* pada bab 31 (Akhlak pelajar kepada temannya). Kemudian Pembantu adalah orang atau pekerja yang membantu mengurus pekerjaan rumah tangga (mencuci, masak, menyapu, dan lain-lain) dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tuan rumah. Meski kepada seorang pembantu tidak diperkenankan untuk berbuat semena-mena karena pada dasarnya derajat seseorang di mata Allah Swt adalah sama yang membedakan hanya ketakwaannya.

5. Akhlak kepada Alam Semesta

Sama halnya berakhlak kepada sesama manusia dan diri sendiri, kepada alam semesta pun manusia mesti berakhlak. Akhlak kepada alam semesta ini terkait dengan tugas manusia di muka bumi yakni sebagai khalifah, artinya manusia telah diberi amanah oleh Allah Swt untuk merawat, memelihara, memanfaatkan dan melestarikannya. Tidak bisa hanya sekedar mengambil manfaatnya saja tanpa merawatnya. Dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* akhlak kepada alam semesta disinggung dalam bab 11 (Tata krama anak perempuan di dalam rumah) serta kitab *akhlaq lil banin* pada bab 9 (Akhlak dirumah) yaitu seorang anak harus memperhatikan segala pepohonan yang ada dirumahnya: menyiraminya pada waktunya, tidak mengubah sesuatu dari pohon tersebut serta seorang anak juga harus mendahulukan makanan dan minuman hewan peliharaan. Hal tersebut terlihat sederhana namun dalam praktiknya tidak sesederhana yang terlihat.⁸

B. Materi Pendidikan Akhlak Lil Banat Wal Banin Jilid 1 Yang Diintegrasikan Pada Materi Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kelas VIII

1. Akhlak kepada Allah

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII semester ganjil diajarkan mengenai akhlak kepada Allah yaitu bab Syukur pada bab 3 dan melalui pengetahuan tentang Al-Qur`an dan keistimewannya pada bab 1.⁹ Pengetahuan tentang kitab Allah yakni Al-Qur`an merupakan salah satu dari rukun iman yang enam (iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar) serta di bab 3 (syukur) juga dipaparkan bentuk, contoh, dan

⁸ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah),21-23 .

⁹ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Mts Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

dampak dari bersyukur kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* pada bab ke 6 (Apa kewajibanmu kepada Tuhanmu?) dan akhlak lil banin pada bab 5 (Allah yang maha suci lagi maha tinggi) Selain dipaparkan tentang bagaimana berakhlak kepada Allah, dalam kitab tersebut dipaparkan juga contoh kegiatan sehari-hari yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik, seperti yang tertera dalam bab tersebut yaitu Akhlak kepada Allah akan melahirkan keimanan yang benar dan kuat, sehingga akan terjalin hablun minallah yang baik.

2. Akhlak kepada Manusia

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari peran orang lain dalam kehidupannya, manusia saling membutuhkan satu sama lain, tidak bisa hidup sendiri-sendiri. Oleh karena itu, dalam setiap interaksinya manusia membutuhkan sikap, perlakuan, atau tata krama ketika berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan ruang lingkungannya akhlak kepada manusia dikelompokkan menjadi, Akhlak kepada Rasulullah Saw. Pada semester genap dalam buku paket siswa mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VIII terbitan dari Kementrian Agama Indonesia diajarkan tentang keteladanan Rasul ulul azmi pada bab 7. Namun tidak secara spesifik menyebut iman kepada Rasulullah Saw. melainkan iman kepada seluruh Rasul Allah. Sedangkan pada kitab *Akhlaq lil Banat* dan *akhlaq lil banin* terdapat pada bab 8 membahas akhlak kepada Rasulullah Saw. yaitu mengagungkan Nabi Muhammad Saw., memenuhi hati dengan kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw melebihi cinta kepada diri sendiri dan orang tua, dan menjadikan Nabi Muhammad Saw. Sebagai panutan.¹⁰ Kemudian akhlak kepada diri sendiri ini berkaitan erat dengan hak dan kewajiban diri. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Hak dan kewajiban tersebut berkaitan dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani maupun rohaninya, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan spiritual. Seseorang tidak dapat dikatakan berakhlak kepada diri sendiri jika masih menyiksa dirinya sendiri serta tidak mempedulikan kebutuhan dirinya.¹¹ Kemudian akhlak kepada Keluarga yaitu: Ayah, dalam buku paket Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII akhlak kepada ayah tidak dijelaskan secara detail, tetapi langsung menyeluruh kepada kedua orang tua pada bab 5.¹² Sedangkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* akhlak kepada ayah dijelaskan pada bab ke 17 (Adab seorang anak kepada Ayahnya) dan bab 18 (Kasih sayang Ayah) serta kitab *akhlaq lil banin* pada bab (kasih sayang ayah) bab 15 (Etika anak pada ayahnya) dan bab 16 (cinta kasih seorang ayah) yang menjelaskan tentang contoh kisah kasih

¹⁰ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah) 13.

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), 138.

¹² Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Mts Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

sayang seorang anak kepada anaknya serta kitab *akhlak lil banin* pada bab.¹³ Kemudian Ibu, Dalam buku paket Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII akhlak kepada Ibu tidak dibahas secara detail tetapi dijelaskan secara menyeluruh akhlak kepada orang tua tanpa menyebutkan kepada Ayah ataupun Ibu pada bab 5.¹⁴ Sedangkan pada kitab *Al-Akhlaq Li al-Banat* akhlak Ibu dibahas dalam bab 14 (Ibumu yang penyayang) yang menjelaskan secara terperinci tentang akhlak kepada Ibu kemudian pada bab 15 (Kasih sayang Ibu) dan bab 16 (Kecintaan anak perempuan kepada Ibunya) serta kitab *akhlak lil banin* pada bab 11 (Ibumu yang penyayang) bab 12 (Adab seorang anak kepada ibundanya), dan bab 13 (sholeh bersama ibundanya) menjelaskan tentang contoh kisah akhlak seorang anak perempuan kepada ibunya.¹⁵ Kemudian Akhlak kepada Guru, Dalam buku paket Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dipaparkan beberapa hal tentang adab terhadap guru pada bab 5, Guru merupakan orang tua peserta didik di dalam lingkup sekolah. Akhlak kepada guru yang seharusnya melekat dalam diri peserta didik diantaranya yaitu menghormati dan menghargai guru, tidak mencari-cari kesalahan guru, mendoakan guru dan lain-lain.¹⁶ Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlaq Li al-Banat* tentang adab kepada guru yang terdapat dalam bab ke-34 (Tata krama murid perempuan terhadap Guru-gurunya) serta kitab *akhlak lil banin* pada bab 30 (Akhlak pelajar kepada guru).¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut;

Pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlaq Lil Banat wal banin* diantaranya yaitu: Pendidikan akhlak kepada Allah yaitu mengagungkan dan mencintai Allah Swt, mensyukuri nikmat-Nya, mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya selain itu juga memuliakan dan mencintai para Malaikat-Nya, Rasul dan Nabi-Nya serta orang-orang shaleh dari hamba-Nya. Pendidikan akhlak kepada manusia (Rasulullah Saw, Diri sendiri, Orang tua, Masyarakat lainnya) dapat disimpulkan menjadi jujur, tawadhu', sabar, amanah, disiplin, birrul walidain, tolong-menolong, saling menghormati, menyayangi, dan menghindari permusuhan. Akhlak

¹³ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah) 31-35.

¹⁴ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Mts Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

¹⁵ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah) 26-30.

¹⁶ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Mts Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 103-104.

¹⁷ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 62-66.

kepada alam semesta dapat diambil kesimpulan yaitu menyayangi dan merawat hewan piaraan dengan baik.

Integrasi pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlaq lil banat* karya Umar bin Ahmad Baraja dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII yang dikembangkan peneliti sebagai bentuk penguatan yaitu: Akhlak kepada Allah dan Rasul ada relevansi antara materi yang dibahas dalam kitab *Akhlaq Lil Banat wal banin* dan pada buku paket siswa mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VIII terbitan dari Kementrian Agama Indonesia yaitu adanya kesamaan nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasulullah yang diajarkan, seperti mengagungkan dan mencintai Allah, mensyukuri nikmat, memuliakan nabi Muhammad Saw. Kemudian akhlak kepada manusia Terdapat kesesuaian antara buku paket Akidah Akhlak kelas VIII terbitan Kementrian Agama Indonesia tahun 2020 dengan kitab *Akhlaq Lil Banat wal banin*, yaitu mengandung nilai pendidikan akhlak kepada manusia yang dapat ditarik garis besar bahwa sebagai manusia dalam hidup hendaknya saling menghormati, tolong-menolong dan juga berperilaku baik agar tercipta kehidupan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afriantoni, Afrianto. (2015). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta.
- Daulay, Haidar Putra. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta.
- <https://radarbanyumas.co.id/prihatin-pergaulan-remaja/> diakses pada 3 Juni 2022.
- Raihan, Siti. (2022). *Ilmu Pendidikan*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Suwarti dan Tito Pinandita. (2014). *Deskripsi Perilaku Seks Remaja Di Purwokerto (The Description of Adolescent's Sex Behaviour in Purwokerto)* Sainteks Volume XI No 2 Oktober.
- Hasyim, Yusuf. (2020). *Akidah Akhlak Mts Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Baradja, Umar Bin Ahmad. (1992). *Akhlaq Lil Banat*. Surabaya: Maktabah Ahmad.
- Zamroni, Amin. (2009). *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Jurnal Studi Gender.